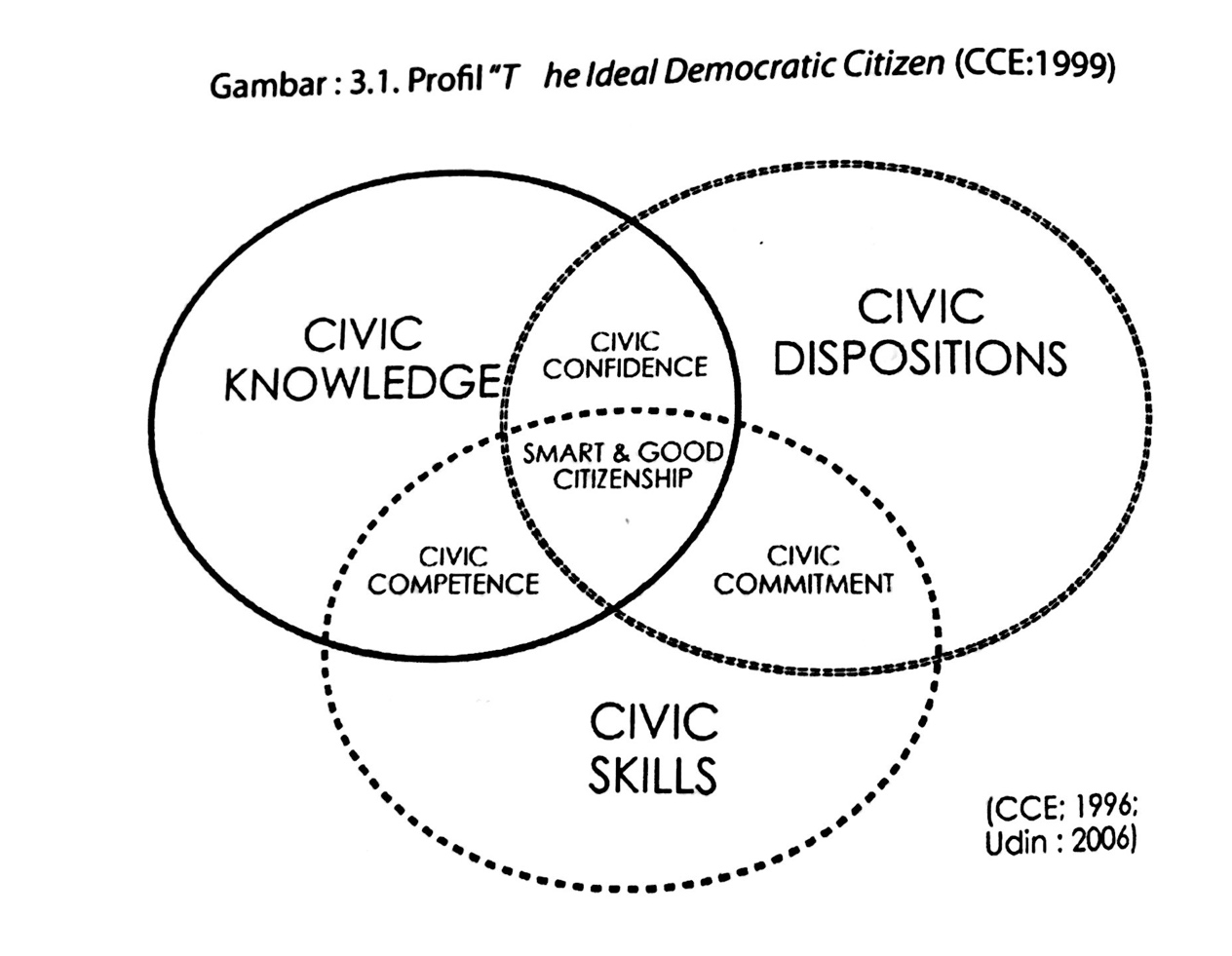
**KONSEPTUALISASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**Oleh:**

**Nurul Febrianti, M.Pd.**

Pada modul perkuliahan kali ini akan melanjutkan pembahasan mengenai konsepualisasi PKn yang sudah kita bahas di modul sebelumnya.



Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa seorang warganegara yang ideal demokratis seyogyanya tampil sebagai *Informed and Reasoned Decision Maker* atau **pengambil keputusan yang cerdas dan bernalar**. Untuk itu diperlukan *Knowledge* atau pengetahuan atau pengawasan, *Beliefs: Civic Virtuies* atau kepercayaan berupa kebajikan warganegara, dan *Skill: Civic Partisipation* yakni keterampilan partisipasi sebagai warganegara. Saling penetrasi antara ketiga kluster kemampuan tersebut akan menghasilkan tumbuhnya individu warganegara yang *competent* atau berkemampuan, *confident* berkeyakinan diri, dan *commitment* atau kesediaan untuk berbakti dan mengabdikan diri.

Untuk masing-masing kluster kemampuan tersebut kemudian dirinci sebagai berikut(CCE:1996).

**“Knowledge: The Content of Civic Education :**

* *Why do we need a government ?*
* *The purpose of government*
* *Constitutional Princilples*
* *Structure of government*
* *Conceps, princiolpels, values underlying the political system, i.e.,Authority, Justice, Diversity, Rule of Law*
* *Individual rights (personal, political, economic)*
* *Responsibilities of citizen*
* *Role of citizen in a domocracy*
* *How the citizen can participate in community decisions*

**Skills: What a citizen needs to be able to do to participate effectively**

* *Critical thinking skills: Gather and assess information, Clarify and prioritize, Identify and assess consenquences, Evaluate, Reflect*
* *Participation skills: Communicate, Negotiate, Cooperate, Manage conflicts peacefully, and fairly, Reach consensus*

**Attitudes/Beliefs: Character or dispositions of citizen**

* *Personal character: Moral responsibility, Self discipline, Respect for individual dignity and diversity of opinion (empathy)*
* *Public character: Respect for the law, Willingness to participate in public affairs, Commitment to the rule of the majority with respect for the rights of the minority, Commitment to the balance between self-interest and the common welfare, Willingness to seek changes in unjust laws in a peaceful and legal manner*

**Civic Dispositions**: *Civility, Respect for the rights of other individuals, Respect for law, Honesty, Open mindedness, Critical Mindedness, Negotiaton and compromise, Persistence, Compasion, Patriotism, Courage, Tolerance of ambiguity”. (CCE:1996)*

Untuk mencapai keseluruhan tujuan *Civic Education* tersebut dikembangkan sebagai seri paket bahan belajar: *We the People…The Citizen and the Constitution; We the People…Project Citizen;*

*Law in a Free Society Series; Exercise in Participation; Youth for Justice; Civitas: A Framework for Civics Education; National Standards for Civics and Government”*. Pengembangan seri belajar tersebut didasarkan pada satu set criteria mengenai *“Effective Civic Education”* sebagai berikut.

* *Civic education should be a central goal of the educational system;*
* *Civic education should be required at every level of the school curriculum;*
* *Civic education instruction should be of high quality and sufficient quantity;*
* *Civic education should be interdisciplinary;*
* *Civic education methodology should be interactive;*
* *Emphasis in the civic education curriculum should be on how to think rather than what to think;*
* *Civic education content should should reflect community realities and a balance among conflicting political viewpoints;*
* *Civic education should include histirical as well as contemporary topics;*
* *The school and the classroomshould serve as laboratories in which student can practice democratic participation;*
* *Community members should be involved in the civic experiences in the community. (CCE:1996)*
* *Students should have opportunities to participate in civic experience in the community. (CCE:1996)*

Dilihat dari tujuan, isi, proses pembelajaran, serta keseluruhan kriteria *effective civic education* yang dikembangkan oleh CCE tersebut, tampak bahwa *civic education* sebagai suatu bidang kajian ilmiah dan sistem pembelajaran didasarkan pada **paradigma pendidikan yang bertolak dari, dikembangkan dengan kerangka, dan bermuara pada perwujudan cita-cita, nilai, prinsip, dan praksis demokrasi konstitusional negara yang bersangkutan, dengan menitikberatkan pada pengembangan warganegara yang mampu dan terbiasa mengambil keputusan yang cerdas dan bernalar (*competent, confident, commitment*)**.

Untuk itu, *Civic Education* dikembangkan sebagi *central goal* dari sistem pendidikan; dipersyaratkan untuk seluruh tingkatan sekolah; menerapkan pembelajaran yang *of high quality and sufficient quantity;* menggunakan pendekatan yang bersifat *interdisciplinary* dan metode pembelajaran yang bersifat *interactive;* desain kurikulum yang menitikberatkan pada *how to think rather than what to think;* merefleksikan *community realities;* mencakup materi *historical* dan *contemporary;* memperlakukan kelas sebagai *democratic laboratory;* kontribusi masyarakat dalam *civic education;* dan perlibatan siswa dalam masyarakat untuk mendapatkan *“civic experiences in the community*. **Paradigma ini tampaknya merupakan pengembangan secara sinergistik dari tradisi citizenship transmission, social science dan reflective inquiry dalam** *social studies*. Dimensi *citizenship transmission* yang dikembangkan adalah pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warganegara dalam proses demokrasi konstitusional negaranya, sedangkan dimensi *social science* yang dikembangkan adalah cara berpikir *interdisciplinary* dan *inquiry* yang bertolak dari ilmu politik, dan dimensi *reflective inquiry* yang dikembangkan adalah kemampuan dalam *decision making process* mengenai dan dalam praksis demokrasi konstitusional negaranya.

Profil dari setiap model program *civic education* yang dikembangkan oleh CCE sebagai perwujudan dari paradigma *effective* (CCE:1996) atau *multidimensional* (Cogan:1998) *Civic Education* atau penulis label sebagai *synergistic civic education*, akan dianalisis secara berikut ini.

**Pertama: Program *“We the People…The Citizen and the Constitution”*.**

Paket pembelajaran ini merupakan suatu program pembelajaran tentang sejarah dan prinsip-prinsip demokrasi konstitusional Amerika untuk *elementary school* atau sekolah dasar, *middle school* atau sekolah lanjutan, *high school* atau sekolah menengah. Paket ini dikembangkan atas dasar bahan belajar *We the People*… yang dikembangkan oleh CCE yang melibatkan berbagai kalangan pendidik terkemuka yang di dalamnya mencakup *simulated congressional hearing*. Di sekolah menengah para siswa dapat mengikuti kompetisi simulasi tersebut pada tingkat nasional dengan biaya dari *US Departement of Education* atas dasar *Act of Congress*.

Program *We the People*…. Ini terdiri atas tiga seri, masing-masing untuk *Upper Elementary School, Middle School, dan High School*. Pokok-pokok materi untuk masing-masing tingkat tersebut secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pokok-pokok materi pembelajaran untuk *Upper Elementary School* adalah:

* *What were the Founders’ basic ideas about government ?;*
* *How was our Constitution written?;*
* *How did the Fraamers organize our government?;*
* *How does the Constitution protect your basic rights?;*
* *What are the responsibilities of citizens?(CCE,1997a)*

Materi pembelajaran di *Elementary School* terpusat pada lima pertanyaan pokok yakni : Apakah ide pokok para pendiri negara tentang pemerintahan?; Bagaimana Konstitusi disusun?; Bagaimana para perancang mengorganisasikan pemerintahan?; Bagaimana Konstitusi melidungi hak asasi warga negara?; dan Apa saja yang menjadi tanggungjawab warganegara? Dalam kelima pertanyaan pokok tersebut tercakup konsep sejarah Amerika, pentingnya pemerintah, pemerintahan republikan, pemerintahan konstitusional, deklarasi kemerdekaan, pemerintahan nasional, konvensi penyusunan konstitusi, perwakilan negara bagian dalam Congress, masalah perbudakan, pembukaan konstitusi,pembatasan kekuasaan, lembaga legislatif, lembaga eksekutif, lembaga judicial, pemerintahan federal, perlindungan hak mengeluarkan pikiran, perlindungan kemerdekaan beragama, perlindungan hak mendapat perlakuan yang sama di hadapan pemerintahan, perlindungan hak mendapat perlakuan yang adil, perlindungan hak pilih, kewajiban yang menyertai hak, dan kesejahteraan umum.

Pokok-pokok materi pembelajaran untuk *Middle School* adalah sebagai berikut.

* *What is government?;*
* *What experiences shaped the Founders’ thinking about government?;*
* *What happened at Philadelphia Convention?;*
* *How was the Constitution used to establish our government?;*
* *How does the Constitution protect our basic rights?;*
* *What are the responsibilities of Citizen? (CCE,1997b)*

Di tingkat *Middle School*, materi pembelajaran terpusat pada enam pertanyaan pokok, yakni: Apakah itu pemerintahan?; Pengalaman apa yang membentuk pemikiran para pendiri negara tentang pemerintahan?; Apakah yang terjadi pada Konvensi Konstitusi Philadelphia?; Bagaimana Konstitusi digunakan untuk membangun pemerintahan?; Bagaimana konstitusi melindungi hak asasi manusia?; dan Apa yang menjadi tanggung jawab warganegara? Dalam keenam pertanyaan pokok tersebut tercakup konsep-konsep; perlunya pemerintahan, pemerintahan republikan, pemerintahan konstitusional, mengatasi penyalahgunaan kekuasaan, latarbelakang historis orang Amerika, penyebab Revolusi Amerika, ide pokok Deklarasi Kemerdekaan, Negara bagian pasca revolusi, Amerika pada tahun 1780-an, pemikiran pendiri negara tentang konstitusi, Konvensi Kontitusi Phildelphia, konflik mengenai perwakilan, konflik antara utara dan selatan, konflik antara legislatif dengan pemerintah nasional, konflik antara eksekutif dengan lembaga judisial, ide pokok para perancang Konstitusi, pendukung dan pengkritik Konstitusi, sistem pemerintahan federal, pemerintahan baru, partai politik, makna Konstitusi, penafsiran Mahkamah Agung tentang Konstitusi, perlindungan kemerdekaan berpikir, perlindungan kemerdekaan beragama, perluasan hak pilih, perlindungan yang sama di hadapan hukum, partisipasi warganegara, dan pengambilan keputusan. Jika dibandingkan dengan materi pokok untuk *Elementary School*, materi pokok untuk *Middle School* ini pada dasarnya merupakan perluasan dan pendalaman materi pokok di *Elementary School*. Karena itu, terlihat bahwa yang menjadi pertanyaan pokoknya adalah sama.

Pokok-pokok materi pembelajaran untuk *High School* adalah sebagi berikut.

* *What are the Philosophical and Historical Foundations of the America political Sistem?;*
* *How did the Framers Create the Constitution?;*
* *How did the Values and Principles Embodied in the Constitution Shape American Institutions ND Practices?;*
* *How have the Protection of the Bill of Rights Been Developed and Expanded?;*
* *What Rights does the Bill of Rights Protect ?;*
* *What are the Roles of the Citizen in America Democracy ? (CCE:1197c)*

Materi pokok di *High School* seperti dikutip di atas, juga pada dasarnya merupakan perluasan dan pendalaman materi pokok di *Middle School* yang dibingkai dalam enam pertanyaan pokok, yaitu: Apakah landasan filosofis dan hisitoris dari sistem politik Amerika?; BAgaimana para perancang menyusun Konstitusi?; Bagaimana nilai dan prinsip yang terkandung dalam Konstitusi membentuk kelembagaan dan praktek kenegaraan Amerika?; Bagaimana perlindungan terhadap hak asasi manusia berkembang dan bertambah luas?; Hak-hak apa yang dilindungi oleh *Bill og Rights?;* dan Apakah peran warganegara dalam Demokrasi Amerika? Dalam keenam pertanyaan pokok tersebut tercakup konsep-konsep: negara natural, jaminan hak-hak natural, pemerintahan republikan, ide modern hak asasi manusia, konstitusionalisme Amerika, sejarah perwakilan di Inggris, pemerintahan kolonial di Amerika, ide pokok pemerintahan dalam deklarasikemerdekaan, perlindungan hak-hak asasi manusia, perubahan Konstitusi tahun 1781, Konvensi Philadelphia, kekuasaan lembaga legislatif, kekuasaan eksekutif, kekuasaan yudisial, antifederalisme, pemerintahan baru, perlindungan konstitusi atas hak asasi manusia, pertumbuhan partai politik, hak menguji undang-undang, pembagian kekuasan Federal dan negara bagian, hubungan isu konstitusional dengan Perang Civil, amandemen konstitusi tentang perlindungan terhadap hak-hak orang Afro-American, gerakan hak asasi manusia, perluasan hak pilih, penangan kasus penyalahgunaan kekuasaan, pembatasan kekuasaan pemerintah atas agama, perlindungan kemerdekaan berpikir, perlindungan kemerdekaan berkumpul, protes, dan berkumpul, penguatan hukum, perlindungan hak dan sistem yudisial, status warganegara, kewarganegaraan, konstitusionalisme, kembali kepada prinsip-prinsip fundamental.

Yang perlu dicatat dari keseluruhan pokok materi itu, adalah semua konsep itu diperlakukan bukan semata-mata sebagai substansi yang bersifat *finished-products*, akan tetapijuga sebagai proses yang memungkinkan para siswa bukan hanya memahami pengertian tetapi juga menangkap dan member makna konsep-konsep itu sebagaimana menjadi missi pedagogis dari paket pembelajaran itu.

Berdasarkan berbagai studi yang dilakukan oleh *Educational Testing Service (ETS)* (1991) diperolah temuan bahwa siswa yang mengikuti program *”We the People … ”* menujukan performan yang lebih tinggi dibandingan dengan siswa lain dalam topic yang sama malah dengan mahasiswa Universitas sekalipun. Test yang dikembangkan oleh CCE digunakan untuk menguji penguasaan sejarah dan prinsip Konstitusi Amerika yang bahannya diambil dari Paket *“We the People … “* untuk kelas 11 dan 12 yang diberikan kepada siswa yang disampel secara acak dalam 117 distrik yang ada di 17 negara bagian. Hasilnya untuk kelas 11 mencapai presentase jawaban yang benar rata-rata 60% sedangkan untuk kelas kontrol (yang tidak mengikuti program *We the People …)* hanya mencapai presentase rata-rata 53%. Perbedaan yang sangat signifikan dicapai di kelas 12 yang menunjukkan penguasaan materi 70% di kelas perlakukan dan 49% di kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan ini ditemukan untuk semua topik, seperti dapat dilihat dalam 2 tabel berikut ini.

Tabel 3.1. *Average Percentage Correct for Grade 11*

*By Curriculum Unit*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Curriculum Unit | Perticipating Classes | Comparison Classes |
| *Political Philosophy History and Experience The Constitution Establishment of The Govt.*  *Fundamental Rights Responsibilities of Citz.* | 73%  66%  65%  54%  59%  70% | 55%  54%  51%  46%  52%  60% |

*Comparison were statisticallysignificant on* p<..01.

*Sumber: Tolo* (1998)

Tabel 3.2. *Average Percentage Correct for Grade 12*

*By Curriculum Unit*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Curriculum Unit | Perticipating Classes | Comparison Classes |
| *Political Philosophy History and Experience The Constitution Establishment of The Govt.*  *Fundamental Rights Responsibilities of Citz.* | 78%  71%  68%  64%  67%  75% | 51%  48%  46%  43%  51%  55% |

*Comparion were statistically significant at* p<.01.

*Sumber: Tolo* (1998)

Sedangkan dalam upaya melihat prestasi siswa sekolah menengah dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi dipilih sebanyak 47 Freshmen, 112 Sophomores, 103 Junior, dan 17 Seriors yang mengikuti mata kuliah *Political Science* dari beberapa universitas yang dikota pantai barat Amerika. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang significan antar kelompok mahasiswa. Sedangkan dibandingkan dengan 12% siswa kelas 11 dan 12 tertinggi, hasilnya seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3. *Average Percentage Correct for Highschool Students and Univ*.

*Students*

*By Curriculum Unit*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Curriculum Unit | Perticipating Classes | Comparison Classes |
| *Political Philosophy History and Experience The Constitution Establishment of The Govt.*  *Fundamental Rights Responsibilities of Citz.*  *Overall Total* | 75%  69%  67%  60%  64%  73%  67% | 61%  57%  57%  56%  59%  69%  59% |

*Highschool Students scored higher ranging from* +04%--+14%

*Sumber: Tolo* (1998)

Penelitian tersebut menggambarkan bahwa paket “We the People …” memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap prestasi belajar siswa untuk materi *Civic Education paket The Citizen and the Constitution*.

**Kedua: Program *“We the People… Project Citizen”*.**

Program ini merupakan paket pembelajaran “Civic education” yang dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa sekolah lanjutan untuk berpartisipasi dengan kemampuan dan penuh tanggung jawab dalam pemerintahan lokal dan pemerintahan negara bagian. Proyek ini diselenggarakan oleh CCE bekerjasama dengan National Conference of State Legislatures. Untuk melihat dampak dan efektivitas dari program ini, telah diadakan suatu “assessment” yang dikerjakan oleh suatu tim di bawah pimpinan Kenneth W. Tolo (1998). Sebagaimana diintisarikan oleh Tolo dkk (1998:xv) Project Citizen ini ilaksanakan di sekolah lanjutan (Middle School) atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

*“Civic Education, in its ideal form,* ***seeks to engage students in their communities by teaching them the skills necessary to efectively participate in civil society****. In a constitutional democracy, the importanse of civic education cannot be overstated. Effective citizenship education that teaches adolescents how to participate an effect positive chage with in their communities is critical to the development of a lasting commitment to civic participation.(****Cetak tebal*** *dari penulis)*

*The middle school years are an especially crucial time to the development of civic roles an responsibilities. During these years, students are discovery their identities and their larger roles in their communities an in society in a whole. However, little attentions has been aimed at promoting citizenship during these formative middle school years”*

Di situ dikemukan bahwa di dalam bentuknya yang paling ideal, *Civic Education* berupaya untuk melibatkan para siswa dalam kegiatan masyarakatnya dengan cara mengajarkan keterampilan yang diperlukan guna berpartisipasi secara efektif. Dalam sistem demokrasi konstitusional, partisipasi warganegara ini sangatlah penting. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif yang mengajar warganegara bagaimana berpartisipasi dan memberikan kontribusi terhadap perubahan dalam masyarakat sangatlah kritis bagi kelangsungan komitemn partisipasi warga Negara lebih lanjut. Usia sekolah lanjutan merupakan saat yang krusial dalam pengembangan peran dan tanggung jawab Negara. Pada usia inilah siswa menemuka identitas dirinya dan perannya dalam masyarakat sekitarnya dan masyarakat dalam arti keseluruhan. Namun dalam kenyataannya, sedikit sekali upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kewarganegaraan pada usia ini.

Menyadari semua itulah, CCE bekerja sama dengan *National Konverence of State Legislatures* (NCLS) mengembangkan Progam We The People... Project Citizen yang dimulai tahun 1995-1996 dalam melibatkan 460 guru di 45 negara bagian yang mengcakup 1000 kelas dengan 28000 siswa. Dalam implementasinya terhadap berbagai variasi permasalahan disetiap Negara terutama yang menyangkut jumlah kelas yang berpatisipasi dalam poyek ini.

Paket pemblajaran ini dikembangkan atas dasar pendekatan *Reflective Inquiri* dengan menggunakan langkah langkah: *Identifying Public Policy Problem in Your Community, Selecting a Problem for Class Study, Gathering Information on the Problem Your Class will Study, Developing a Class Portofolio, reflecting on Your Leaning Experience* (CCE:1998a).sedangkan tujuan yang ingin dicapai dengan paket pembelajaran itu adalah: …. Providing the knowladge and skills required for effective participation, *providing pratical experience designed to foster a sanse of competence and efficacy, and developin an understanding of the importance of citizen participation* (CCE, 1998a:7). Titik berat dari paket pembelajaran ini adalah perlibatan siswa dalam keseluruhan proses, dan dengan proses itu siswa difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Paket pembelajaran *We The People… Project Citizen* ini dikemas dalam bentuk prosedur dalam rambu rambu pembelajaran yang mencakup 6 langkah, yakni; I*. Identifying Public Policy Problem in Your Community*; II. *Selecting a Problem for Class Study*; III*. Gatrhering Information on the Problem Ypur Class will Study*; IV. *Devepoling a Class Porfolio*; V. *Presenting Your Porfolio*; VI. *Reflecting on Your Learning Experience* (CCE,1998b). pada langkah pertama, kelas di fasilitasi untuk dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang ada lingkungan masyarakat dengan melalui pengamatan, interview, dan study dokumentasi yang dilakukan secara kelompok. Pada langkah kedua, kelas di fasilitasi untuk dikaji berbagai masalah itu dan kemudian memilih satu masalah yang paling layak dipecahkan. Pada langkah ketiga kelas difasilitasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pemecahan maslaah tersebut dari berbagai sumber informasi yang relefan, seperti perpustakaan, medan masak, professional dan ahli, pejabat pemerintahan, organisasi non pemerintah dan tokoh serta anggota masyarakat. Pada langkah keempat, kelas mengembangkan portofolio berupa himpunan hasil kerja kelompok dalam rangka pemecahan tersebut dan menyajikannya secara dalam bentuk panel pameran yang dapat dilihat bersama, yang melukiskan saling keterkaitan masalah, internatif kebijakan, lingkungan atas aleternatif kebijakan, dan rencara tindakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut, pada langkah kelima, keseluruhan portofolio yang telah dikembangkan kemudian disajikan dan dipamerkan kepada warga sekolah dan masyarakat. Pada langkah akhir, kembali kekelas untuk melakukan refleksi atau pengendapan dan perenugan memgenai hasil belajar yang dicapai melalui keseluruhan kegiatan tersebut. Sebagai rambu rambu dalam kegiatan refleksi tersebut diajukan berbagai tanyaan reflektif sebagai berikut.

1. *“What did I personally learn about public policy from working with my classmates?*
2. *What did we learn as a class about public policy by developing our portfolio?*
3. *What skills did I learn or improve upon in this project?*
4. *What skills did we learn or improve upon in this project?*
5. *What are the advantages of working as a team?*
6. *What are the disadvantages of working as a team?*
7. *What did I do well?*
8. *What did we do well?*
9. *How can I improve my problem-solving skills?*
10. *How can we improve our problem-solving skills?*
11. *What would we want to do differently, if we were to develop another prtpolio on another public policy issue?* (CCE,1998:35)

Paket pembelajaran ini, karena memang sifatnya yang generik dan universal, telah diadopsi di berbagai Negara di luar USA seperti Bosnia dan Herzegovina, Brazil, Croatia, Czeach Replublic, Dominican Republic, Hungary, Israel, Kazakstan, Latfia, Lithuania, Mexico, Northern Ireland and the Republic of Ireland, Poland, Romania, Russia, Slovakia. Di masing-masing Negara yang mengadopsi paket pembelajaran ini, paket belajar yang dikembangkan oleh CCE (1998b) diterjemahkan ke dalam bahasa nasionalnya masing-masing dengan adaptasi sebagian dari sinya sesuai dengan konteks masing-masing Negara tersebut. Seperti dilaporkan oleh masing-masing anggota delegasi negra tersebut dalam “Sumber Seminar International Civic Education Program di Palermo, Italia, June 17-22, 1999, paket tersebut ternyata bias diterapkan dan mendapat sambutan yang luas baik dari dunia persekolahan maupun pemerintah masing-masing Negara, dan pada masing-masing Negara tersebut kini siap memasuki tahap diseminasi yang lebih luas lagi. Fenomena tersebut dapat dipahami memang sifat genirik dari paket We the People… project Citizen yang pada dasarnya dikembangkan dari model pendekatan berfikir kritis atau reflektif sebagaimana dirintis oleh Johan Dewey tahun 1900an dengan paradigma How We Think atau model “Reflective Inquiry Barr dkk (1978).

Sementara itu, dari kegiatan asesmen yang dilakukan oleh seluruh amerika serikat terhadap progam itu (Tolo: 1998), diperoleh beberapa temuan penting yang secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. **Dari sisi dukungan pemerintahan Negara bagian**, terhadap kesamaan secara nasional yakni dalam … *their commitment to instilling in the middle school students and understanding of community involvement and civic participation*, yaitu dalam komitmennya untuk mengembangkan pengertian dalam diri siswa pentingnya keterlibatan masyarakat dan partisipasi warganegara. Mengenai peran dan tanggungjawab para coordinator dalam pelaksanaan Proyek tampak bervariasi antar Negara. Sedangkan penilaian mereka terhadap CCE dalam memfasilitas penyelenggaraan Proyek ini tercatat cukup memadai.
2. **Dari sisi pencarian dan pembangunan dukungan**, di kalangan guru-guru dan pemerintah, ditemukan tumbuhnnya sikap inovatif dan dedikatif dan para coordinator yang juga menjangkau guru dan administrator. Pendekatan koordinator terhadap guru dan administrator cukup bervariasi. Namun, demikian ada empat hal yang dianggap kritis, yakni *time availability, organizational assistance, funding, and experience*, yakni keterbatasan waktu, bantuan organisatoris, pembiayaan, dan pengalaman. Dalam menjelaskan Progam Project Citizen kepada guru sasaran, coordinator yang efektif menggunakan *foster knowledge of government, excites students, is easy to follow, gets students invoved,* dirasakan sangat membantu dan memberi hasil yang konkrit yakni mendorong siswa, melibatkan siswa, mengembangkan *higher order thinking skills, integrates disciplines and skills, and foster teamwork.*
3. **Dari sisi pelatihan guru**, beberapa koordinator Proek Negara bagian telah berusaha untuk melakukan pelatihan guru agar dapat menggunakan bahan-bahan *Project Citizen*” sekliapun dirasakan adanya kekurangan sumber dan pengalaman. Pelatihan ini bervariasi mulai dari pertemuan selama 3-6 jam atau lebih. Yang dirasakan krusial adalah tindak lanjut dari pelatihan tersebut dalam membangun *effevtive Project Citizen* *network* atau jaringan kerjasama guru-guru yang melaksanakan Proyek itu. Kegiatan dalam pelatihan berkisar sekitar kegiatan *conference presentations, simulated Project Citizen ativities, use of Project Citizen teacher trainers, and nontraditional classroom, and conference methods (e.g., student-led discussions).*
4. **Dari sisi guru dan pemanfaatan kelas**, *Project Citizen* dinilai cukup fleksibel untuk diterapkan di dalam berbagai situasi kelas, misalnya di kelas yang mencakup berbagai mata pelajaran, di kelas yang terdiri atas berbagai kemampuan, dan di dalam kelas yang berbeda terutama kelas 6 sampai kelas 8, tetapi bisa juga paling rendah untuk anak kelas 5 dan paling tinggi kelas 12. Ada 7 tantangan kunci yang di hadapi oleh guru di dalam melaksanakan Project Citizen : (1) berapa bayak waktu yang digunakan untuk *Project Citizen*; (2) bagaimana menyusuaikan program ke dalam kurikulum standard dan kurikulum lokal; (3) bagaimana menggunakan bahan-bahan *Project Citizen*; (4) bagaiman melaksanakan program di kelas; (5) bagaimana menentukan dukungan finansial apa dan sumber-sumber apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan *Project Citizen*” (6) bagimana melibatkan orang tua dalam program dan; (7) bagaimana memilih topik-topik portfolio dari *Project Citizen*. Ketujuh pertanyaan ini melukiskan bagaimana kemandirian guru di dalam melaksanakan *Project Citizen*.
5. **Dari sisi pengembangan *Project Citizen* melalui kompetisi**, telah di lakukan dengan melaksanakan lomba tingkat lokal, regional, Negara bagian, dan nasional untuk melibatkan sisa di dalam berbagai pengalaman belajar yang penting, memberikan penghargaan atas prestasinya, memancing dukungan dana yang lebih besar dan dukungan politik terhadap program dan memberikan insentif kepada siswa-siswa dan guru-guru potensial untuk masa mendatang. Dengan kata lain kompetisi merupakan fokus utama dari *Project Citizen* dari guru dan siswa. Namun dari penelitian menunjukan bahwa balikan dari kompetisi terhadap program terutama kompetisi tingkat nasional tidak begitu memadai. Selain itu banyak Negara yang menghadapi kendala yang tidak begitu mendukung ketrlibatan siswa secara aktif di dalam kompetisi *Project Citizen*.
6. **Dari sisi kemanfaatan bagi siswa** menunjukkan bahwa siswa dan guru sangat senang menggunakan bahan-bahan *Project Citizen* dan diyakinin bahwa hal itu akan membantu siswa mempelajari keterampilan dan memperoleh informasi yang berguna seperti hal itu ditunjukan oleh 97 % guru yang melaksanakan project citizen yang mengakui bahwa program tersebut sebagai *a good way to teach civic education*. Ada Sembilan temuan yang sangat penting yakni : (1) siswa yang menggunakan *Project Citizen* yakin bahwa mereka akan mendapatkan nilai tambah dalam masyarakat; (2) siswa tampat berbeda secara positif di dalam masyarakatnya sebagai dampak dari *Project Citizen*; (3) siswa dan guru yakin bahwa *Project Citizen* mengembangkan *a greater understanding of public policy*; (4) siswa an guru yakin bahwa *Project Citizen* membantu siswa mempelajari bagaiman pemerintah bekerja dan mengembangkan komitmen siswa untuk menjadi warga Negara yang aktif; (5) siswa dan guru yakin bahwa *Project Citizen* melibatkan siswa dalam masyarakat dan membantu siswa memahami masalah – masalah khusus kemasyarakatan; (6) siswa dan guru yakin bahwa *Project Citizen* mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok; (7) siswa dan guru yakin bahwa  *Project Citizen* mengajarkan keterampilan komunikasi yang penting; (8) siswa dan guru yakin bahwa *Project Citizen* mengajar siswa keterampilan penelitian yang penting dan; (9) para siswa sangat menikmati *Project Citizen*.
7. **Dari sisi dukungan finasial dan politik**, *Project Citizen* dirasakan kurang didapatkannya dukungan yang kuat, berlangsung terus, dan meluas. Untuk membangun dukungan ini dibebankan sebagai tanggung jawab koordinator negara bagian, namun demikian hal ini dirasakan sebagai tugas yang menantang yang menuntut upaya untuk mengumpulkan dana, mengadakan lobi dengan badan perundang – undangan bagian, menyelenggarakan pelatihan guru, merekrut guru – guru, merancang kompetisi di dalam situasi semuanya serba sukarela. Dalam kenyataan semua peran itu tidak selalu mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Untuk itulah CCE memusatkan perhatian pada upaya meningkatan dukungan pemerintah federal Amerika terhadap *Project Citizen* untuk membantu para koordinator Negara bagian mencapai suatu *critical mass* yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dari program tersebut. Memang sering terjadi koordinator dibiarkan untuk mengambil inisiatif dan menunjukkan kreatifitas dalam membangun dukungan lebih lanjut. Hal ini dilakukan melalui pengkaitan *Project Citizen* terhadap standar kurikulum negara bagian, dana bantuan sukarela dan sejenisnya. Namun demikian masih dirasakan adanya kendala yang pokok terutama dukungan lembaga legislatif untuk menyetujui pendanaan sendiri bagi program *Project Citizen*.
8. **Dari sisi masa depan Project Citizen,** diperkirakan dalam lima sampai sepuluh tahun mendatang merupakan saat yang kritis memperluas dan memantapkan pelaksanaan Project Citizen secara nasional. Dalam kaitan ini CCE dengan jaringan sukarela para koordinator Negara bagian telah berupaya untuk memelihara dan memperluas pelaksanaan program, sekalipun dengan sumber yang terbatas. Tantangan yang dihadapi CCE pada lima tahun mendatang adalah menemukan jalan untuk untuk meningkatkan upaya dari para koordinator yang memungkinkan terselenggaranya Project Citizen mulai dari tahap pilot proyek sampai dengan diterapkannya di semua negara bagian di Amerika dan di luar Amerika. Untuk mencapai target ini CCE bekerja sama dengan lembaga-lembaga dan pihak terkait seperti koordinator negara bagian, para pendidik, para legislator negara bagian, masyarakat dan dunia usaha dang yayasan-yayasan untuk mengembangkan suatu kerangka kerja yang mampu mendukung kegiatan pada masa mendatang secara strategic, aktif dan kolaboratif. Kerangka kerja tersebut seyogyanya mencakup, tetapi tidak hanya terbatas pada, pengembangan rencana strategis, penjabaran peran dan tanggung jawab yang jelas, pengembangan pelatihan-pelatihan koordinator Negara bagian, perintisan dan pemantapan jaringan komunikasi dalam seluruh level pelaksana Proyek Citizen, mempublikasikan Project Citizen success stories dan dukungan penlitian mengenai pemerintahan dan proses politik.
9. **Dilihat dari dampaknya terhadap *civic development***, Vont, Metcalf, dan Patrick (2000) dalam studi perbandingan di Indiana, Latvia, dan Lithuania, menyimpulkan betapa besarnya dampak instruksional *We the People* …*Project Citizen* terhadap *civic knowledge, civic dispositions, and civic skills* siswa di tiga wilayah sampel tersebut.